

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatal dan keluarga berencana. *Continuity of care* tersebut mengutamakan kesinambungan pelayanan yang dilakukan oleh bidan dan wanita. Asuhan yang berkelanjutan yang berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang sudah disesuaikan dengan tentang waktu seorang wanita selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, dengan begitu perkembangan kondisi mereka dapat terpantau baik serta mereka menjadi lebih percaya dan terbuka karena mereka sudah mengenal dengan si pemberi asuhan menurut Walyani dalam jurnal (Rosyanuarii et al., 2021).

Asuhan yang diberikan secara berkelanjutan dengan kualitas yang diberikan pada asuhan kebidanan komprehensif merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB. Filosofi model *continuity of care* atau asuhan kebidanan komprehensif menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan supaya mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan (Ningsih, 2017).

Masa nifas merupakan periode setelah masa persalinan, yang dimulai dari setelah kelahiran bayi dan plasenta, yakni setelah berakhirnya kala IV dalam persalinan dan berakhir sampai dengan 6 minggu (42 hari) yang ditandai dengan berhentinya perdarahan. Masa nifas berasal dari bahasa latin dari kata *puer* yang artinya bayi, dan *paros* artinya melahirkan yang berarti masa pulihnya kembali, mulai dari persalinan sampai organ-organ reproduksi kembali seperti sebelum kehamilan (Nurul Azizah & Rosyidah, 2019). Pada nifas ibu mengalami perubahan-perubahan khususnya dibagian payudara seperti payudara terasa menjadi lebih besar dan keras sebagai tanda mulainya proses laktasi (Walyani, 2017).

ASI memiliki banyak manfaat salah satunya untuk menjaga ketahanan tubuh bayi karena ASI mengandung zat anti infeksi yaitu zat immune modulator serta zat gizi yang unik seperti karbohidrat berupa laktosa, lemak yang banyak (asam lemak tak jenuh ganda), protein utama berupa lactalbumin yang mudah dicerna, kandungan vitamin dan mineral yang banyak. Selain itu manfaat menyusui bagi ibu yaitu dapat terjalinnya kasih sayang, dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko terkena kanker payudara, dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi ibu (Delima et al., 2016).

Target pencapaian ASI sulit tercapai disebabkan salah satunya karena ASI tidak keluar. Permasalahan tidak lancarnya ASI yang menjadi salah satu penyebab seseorang tidak dapat menyusui bayinya sehingga proses menyusui terganggu. Sekitar 80% sampai 90% produksi ASI ditentukan oleh keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan refleks oksitosin ibu berupa pikiran, perasaan dan sensasi (Rahayu & Yunarsi, 2018)

Pada nifas terdapat beberapa masalah menyusui yang sering keluhkan ibu yaitu bayi sering menangis atau menolak menyusu yang kemudian ibu mengartikan bahwa ASI-nya tidak cukup atau produksi ASI hanya sedikit. Sehingga banyak ibu yang memilih untuk berhenti menyusui. ASI tidak cukup atau sedikitnya produksi, disebabkan pengaruh hormon oksitosin yang kurang bekerja (Juwariah et al., 2020).

Produksi dan pengeluaran ASI merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi keluarnya ASI. Hormon prolaktin merupakan hormon yang dapat mempengaruhi produksi ASI sedangkan hormon oksitosin merupakan hormon yang mempengaruhi pengeluaran ASI. Alternatif untuk memperlancar produksi ASI yaitu dengan melakukan pijat oksitosin. Pijatan oksitosin dilakukan di sepanjang tulang belakang (vertebrae) dengan tujuan untuk merangsang hormon oksitosin setelah melahirkan (Nurainun & Susilowati, 2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurlina et al., pada tahun 2021 menyebutkan bahwa pijat oksitosin lebih dianjurkan sebagai intervensi untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Selain itu pada penelitian lain menyebutkan didapatkan adanya perbedaan yang signifikan produksi ASI pada ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan yang masih menyusui sebelum dan setelah dilakukan terapi pijat oksitosin (Putri et al., 2020).

Maka dari itu dari hasil uraian dan data diatas penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. W di Praktik Mandiri Bidan T di Kabupaten Subang dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.W Dengan Penerapan Pijat Oksitosin Di Praktik Mandiri Bidan T Kabupaten Subang Tahun 2022” untuk memenuhi laporan tugas akhir (LTA).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny.W dengan penerapan pijat oksitosin di Praktik Mandiri Bidan T Kabupaten Subang tahun 2022

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan komprehensif Ny.W dengan penerapan pijat oksitosin di Praktik Mandiri Bidan T Kabupaten Subang tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.W serta menerapkan pijat oksitosin pada Ny.W
- b. Memberikan asuhan kebidanan persalinan normal pada Ny. W
- c. Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny. W
- d. Memberikan asuhan kebidanan nifas dan menyusui pada Ny. W serta menerapkan pijat oksitosin pada Ny.W
- e. Melakukan identifikasi asuhan kebidanan komprehensif yang telah di berikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dari hasil penulisan laporan tugas akhir ini dapat menambah ilmu mengenai asuhan kebidanan komprehensif dari mulai hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB dengan penerapan pijat oksitosin.

2. Aplikatif

a. Institusi

Dapat menjadi bahan tambahan referensi dan daftar bacaan di perpustakaan mengenai asuhan kebidanan komprehensif dengan penerapan pijat oksitosin, serta dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa dalam pemberian asuhan.

b. Tempat Praktik

Dapat dijadikan bahan masukan bagi pemberi pelayanan yaitu bidan untuk meningkatkan pelayanan yang sudah diberikan khususnya pada pelayanan kesehatan ibu dan anak

c. Pada Klien

Dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus, sampai pemilihan alat kontrasepsi sesuai standar pelayanan kebidanan serta penerapan pijat oksitosin secara berkelanjutan tidak hanya melalui pemberi asuhan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa dengan penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Penelitian yang serupa

No	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Desain	Hasil Penelitian
1	Aprianti Nuril Fahmi (2018)	Asuhan Kebidanan Komprehensif Dan Penerapan Pijat Oksitosin Pada Ny. L Di Kabupaten Cianjur	Studi Asuhan Komprehensif	Setelah melakukan asuhan komprehensif pada Ny. L, penulis dapat mengetahui pelaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. L tidak ditemukan perbedaan
2	Viola Finka R (2018)	Laporan Studi Kasus Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. V Dengan Implementasi Pijat Oksitosin Untuk Memperlancar Asi Di Bpm Bd. Iis Sulistiawati, Ssit Ciracas Jakarta Timur Tahun 2018	Studi Asuhan Komprehensif	Setelah melakukan asuhan komprehensif pada Ny. V penulis dapat mengetahui bahwa asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan data perkembangan dengan metode SOAP serta tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik

Dari tabel 1.1 di atas diketahui bahwa ada perbedaan studi kasus ini dengan studi kasus sebelumnya. Perbedaan dengan studi kasus yang dilakukan oleh penulis adalah pada:

1. Waktu, tempat, dan subyek penelitian. Pada studi kasus ini penulis menggunakan di PMB Bidan T pada Ny. W
2. Metode atau desain penelitian pada studi kasus ini penulis menggunakan desain penelitian studi kasus komprehensif, di PMB Bidan T, tahun 2022 pada Ny. W